

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menunjuk pada pedoman tulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa kajian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.¹

3.1 Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.²

Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, edisi revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

²Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 310.

Penelitian ini berkenaan dengan sesuatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka penelitian menetapkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan karena Sukmadinata pun menegaskan bahwa deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

3.2.1.1 DPD Partai Golongan Karya (Golkar)

1. Sejarah Partai Golongan Karya (Golkar)

Sejarah berdirinya DPD II Partai Golkar Kabupaten Sidrap tidak terlepas dari sejarah berdirinya Partai Golkar itu sendiri. Partai Golkar bermula pada tahun 1964 dengan berdirinya Sekber Golkar di masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno. Sementara itu di Kabupaten Sidenreng Rappang Partai Golkar terbentuk pada tahun 1969 dengan Bapak Abidin Pido sebagai ketua umumnya dan Bapak Murni Madjid sebagai salah satu perintis terbentuknya partai Golkar di Kabupaten Sidenreng Rappang ini. Sekretariat DPD Partai Golkar berada di Jalan Lanto Dg. Pasewang No. 2 Pangkajene Sidrap. Ketua DPD Partai Golkar adalah sebagai berikut:

1. H. Abidin Pido
2. Drs. H. Sairing Jaffar
3. H. Andi Baginda Ali
4. H. Andi Ranggong
5. H. Rusdi Masse

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 310.

6. H. Zulkifli Zain S.H

7. H. Syahbuddin Laddi (sampai sekarang)

Partai Golkar mempunyai visi berjuang terwujudnya Indonesia baru yang maju, modern, bersatu, damai, adil dan makmur dan dengan masyarakat yang beriman dan taqwa. Misi partai golkar adalah sebagai berikut:

- a. Mempertegas komitmen untuk menyerap, memadukan, mengartikulasi dan memperjuangkan aspirasi serta kepentingan rakyat sehingga menjadi kebijakan politik yang bersifat publik
- b. Melakukan rekrutmen kader-kader yang berkualitas melalui sistem prestasi untuk dapat dipilih oleh rakyat untuk menduduki posisi-posisi politik atau jabatan publik.
- c. Meningkatkan proses pendidikan dan komunikasi politik yang dialogis dan partisipatif, yaitu membuka diri terhadap berbagai pikiran, aspirasi dan kritik dari masyarakat.⁵

2. Lambang dan Arti Partai Golongan Karya (Golkar)



Gambar 3.1 Logo Partai Golkar

⁵www.golkarjateng.com/ diakses pada 26 Oktober 2020, pukul 19.01

Lambang Partai Golkar berupa Pohon Beringin yang dikelilingi untaian padi dan kapas dalam perisai segilima, dengan pita bertuliskan GOLONGAN KARYA di bagian bawahnya. Deskripsi visual gambar:

1. Pohon beringin, bermakna melindungi yang berarti Partai Golkar memberi perlindungan bagi rakyat Indonesia.
2. Padi dan kapas merupakan lambang kesejahteraan sosial untuk rakyat Indonesia.
3. Bentuk perisai segilima melambangkan ideologi partai, yakni Pancasila.
4. Warna putih pada perisai bermakna kesucian.
5. Warna dasar kuning bermakna kejayaan
6. 17 bunga kapas, 8 akar gantung pada beringin, dan 45 butir padi melambangkan hari kemerdekaan Indonesia, 17-8-45.

3. Tujuan dan Fungsi Pokok Partai Golongan Karya (Golkar)

Terkait tujuan dari Partai Golkar tertuang dalam Anggaran Dasar Bab IV Pasal 7:

1. Mempertahankan dan mengamalkan Pancasila serta menegakkan UUD 1945
2. Mewujudkan cita-cita bangsa sebagaimana dimaksud dalam pembukaan UUD 1945
3. Menciptakan masyarakat adil dan makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
4. Mewujudkan kedaulatan rakyat dalam rangka mengembangkan kehidupan demokrasi, yang menjunjung tinggi dan menghormati kebenaran, keadilan, hukum dan Hak Asasi Manusia

Dalam Pasal 9 Anggaran Dasar Partai Golkar terdapat fungsi Partai Golkar yaitu:

1. Menghimpung persamaan sikap politik dan kehendak untuk mencapai cita-cita dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945
2. Mempertahankan, mengemban, mengamalkan dan membela Pancasila serta orientasi pada program pembangunan di segala bidang tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan.
3. Menyerap, menampung, menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi rakyat serta meningkatkan kesadaran politik rakyat dan menyiapkan kader-kader dengan memperhatikan kesetaraan gender dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

4. Struktur Kepengurusan DPD Partai Golongan Karya (Golkar)

Berdasarkan Surat Keterangan DPD Partai Golkar Nomor: KEP-04/DPD-I/PG/VII/2020. Tanggal 31 Juli 2020.

Tabel 3.1. Susunan Kepengurusan DPD Partai Golkar Masa Bakti 2015-2020

NO.	NAMA	JABATAN
1.	H. Syahbuddin Laddi	Ketua
2.	B. Edy Slamet	Wakil Ketua Bagian Organisasi
3.	H. Zainuddin Sadide	Wakil Ketua Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah
4.	H. Ilham Junaedi, SH	Wakil Ketua Bagian Kaderisasi dan Keanggotaan
5.	Idham Mase	Wakil Ketua Bagian Pengabdian

		Masyarakat
6.	Ahmad Shalihin Halim, S.Th.i, M.Hum	Wakil Ketua Bidang Perekonomian
7.	Dra. Hj. Sitti Rahmah, M.Si	Wakil Ketua Bagian Pendidikan dan Cendekiawan
8.	Hj. Nahira	Wakil Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan dan SDG
9.	H. Bunyamin Yafid, LC	Wakil Ketua Bidang Kerohanian
10.	Lannae	Wakil Ketua Bidang Tani dan Nelayan
11.	Andi Pawakkangi, SH	Wakil Ketua Bidang Hukum dan HAM
12.	Juanda Syahrir	Wakil Ketua Bidang Pemuda, Olahraga dan Seni
13.	Fadly Odding, S.Pd	Wakil Ketua Bidang Komunikasi, Media dan Penggalangan Opini
14.	Andi Surianto	Wakil Ketua Bidang Ketenagakerjaan
15.	Drs. Ahmad Yasin, M.Pd	Wakil Ketua Bidang Kajian Ideologi, Kebijakan Publik dan Strategis
16.	H. Abd. Rahman	Wakil Ketua Bidang Kebudayaan
17.	Andi Sugiarno Bahri, SE	Sekretaris
18.	Murni Madjid, BA	Wakil Sekretaris
19.	Paleppang Mansyur	Wakil Sekretaris
20.	Kamaruddin Kama	Wakil Sekretaris
21.	Yadin Harifuddin	Wakil Sekretaris
22.	Rhoni Setiawan, Amd.Kom	Wakil Sekretaris

23.	Pasinringi, SH	Wakil Sekretaris
24.	M. Jabir Rokkeng	Wakil Sekretaris
25.	H. Paweddai	Wakil Sekretaris
26.	Hadirah Syuaib	Wakil Sekretaris
27.	Drs. Bahrum Buraerah	Wakil Sekretaris
28.	H. Abdullah Ahmad	Wakil Sekretaris
29.	M. Anas	Wakil Sekretaris
30.	Mahmuddin, S.Pd	Wakil Sekretaris
31.	Jhony Robert	Wakil Sekretaris
32.	Ewa Parewengi	Wakil Sekretaris
33.	Andi Pacoweri Ice	Bendahara
34.	Hj. Yuliani Jabir	Wakil Bendahara
35.	Nugrah Suciana	Wakil Bendahara
36.	H. Irwan Sibe	Wakil Bendahara
37.	Andi Matalettu	Wakil Bendahara
38.	Andi Khutabah Abu Bakar	Wakil Bendahara
39.	H.Abd. Haris Sadillah, SH	Wakil Bendahara
40.	Andi Pertama	Wakil Bendahara
41.	Inoki	Wakil Bendahara

42.	Nurmiah	Wakil Bendahara
43.	Andi Iman	Wakil Bendahara
44.	H. Husaipah Zain, SE	Wakil Bendahara
45.	Jumiati	Wakil Bendahara
46.	Andi Dita	Wakil Bendahara
47.	Andi Haslinda	Wakil Bendahara
48.	Hj. A. Hemlis Sa'ade	Wakil Bendahara
49.	Abdul Kadir Sese	Bagian Hukum dan HAM (Koordinator)
50.	Rosmawati	Bagian Hukum dan HAM
51.	A. Ilham Bau Mange, S.Sos	Bagian Organisasi (Koordinator)
52.	Asri	Bagian Organisasi
53.	Rahmi Bachtiar	Bagian Organisasi
54.	Rusman Katoe	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah (Koordinator)
55.	Abdul Rahim Maddaung	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah 1
56.	Asmir	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah 1
57.	Suprianto Alwi, SE	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah 2
58.	P. Pawa	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah 2
59.	Sumitro	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah 2
60.	Musrsalim M. Madjid	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah 3

61.	Andi Mallewai Ice	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah 3
62.	Nasri Rustam	Bagian Pemenangan Pemilu Wilayah 4
63.	Guntur	Bagian Kaderisasi dan Keanggotaan (Koordinator)
64.	Herman	Bagian Kaderisasi dan Keanggotaan
65.	Darman	Bagian Pengabdian Masyarakat (Koodinator)
66.	Sri Wulan	Bagian Pengabdian Masyarakat
67.	Ayatullah	Bagian Perekonomian (Koordinator)
68.	Nurhayati	Bagian Perekonomian
69.	Hj. Nurasia Buraerah	Bagian Pendidikan dan Cendekiawan (Koordinator)
70.	Rusman Malik	Bagian Pendidikan dan Cendekiawan

Sumber Data: Sekretariat DPD Partai Golkar Kabupaten Sidrap

3.2.1.2 DPD Partai Nasional Demokrat (NasDem)

1. Sejarah Partai Nasional Demokrat (NasDem)

Partai NasDem adalah sebuah partai yang resmi dibentuk pada 26 Juli 2011.⁶ Partai ini berawal dari organisasi kemasyarakatan Nasional Demokrat yang dipimpin oleh Bapak Surya Paloh. Kelahiran Partai NasDem tidak bisa dipisahkan dari visi dan misi utama ormas Nasional Demokrat, yaitu menggalang Gerakan Perubahan Restorasi Indonesia. Restorasi Indonesia adalah gerakan memulihkan, mengembalikan dan memajukan fungsi pemerintahan Indonesia pada cita-cita

⁶<http://nasdemjateng.id/sejarah/> (diakses pada 5 Oktober 2020), pukul 20.44

proklamasi 1945. Partai ini terus mengusung restorasi Indonesia dengan empat cakupan yakni memperbaiki, mengembalikan, memulihkan dan mencerahkan. Partai NasDem memiliki visi mengembalikan tujuan bernegara yang termaktub dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yakni negara yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur. DPD Partai NasDem di Kabupaten Sidrap terbentuk pada 12 Juli 2011, kemudian pada 25 Agustus 2011 dinyatakan lolos verifikasi di KPU sehingga Partai NasDem telah mengikuti dua kali Pemilu hingga saat ini.

2. Lambang dan Arti Partai Nasional Demokrat (NasDem)



Gambar 3.2. Logo Partai NasDem

Deskripsi visual gambar:

1. Lambang Partai NasDem berbentuk lingkaran biru yang dibalut warna jingga.
2. Lambang yang sederhana bertujuan agar mudah diingat dan digambar sebagai simbol gerakan perubahan.
3. Lingkaran biru merupakan simbol perputaran yang dinamis sebagai semangat dan harapan baru, keterbukaan dan ketegasan dengan memiliki tujuan nyata.
4. Balutan warna jingga yang membentuk seperti tangan memeluk merupakan simbol dari kebersamaan, keutuhan dalam bergerak dan semangat pembaharuan yang siap menampung aspirasi.

3. Tujuan dan Fungsi Partai Nasional Demokrat (NasDem)

Tujuan Partai NasDem termaktub dalam AD (Anggaran Dasar) Partai NasDem Pasal 8: *“Partai NasDem bertujuan mewujudkan masyarakat yang demokratis, berkeadilan dan berkedaulatan”*. Fungsi Partai NasDem yang tercantum dalam AD Partai NasDem Pasal 9:

1. Memperkuat kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Mewujudkan negara kesejahteraan sesuai mandate konstitusi.
3. Mengembangkan kehidupan politik kebangsaan yang demokratis, partisipatif dan beradab.
4. Menciptakan tatanan perekonomian dengan prinsip Demokrasi Ekonomi.
5. Menegakkan keadilan sosial dan kedaulatan hukum.
6. Memenuhi hak asasi manusia dan hak warga negara Indonesia.
7. Mengembangkan kepribadian bangsa yang luhur dan kehidupan sosial budaya yang egaliter berdasarkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

4. Visi dan Misi Partai Nasional Demokrat (NasDem)

Membangun Politik Demokratis Berkeadilan berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan. Mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter bangsa, serta melakukan perubahan menuju efisiensi sistem pemilihan umum. Memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan masyarakat. Melakukan reformasi hukum dengan menjadikan konstitusi UUD 1945 (Undang-Undang Dasar tahun seribu sembilan ratus empat puluh lima) sebagai kontrak politik kebangsaan.

Visi Partai NasDem: *“Indonesia yang merdeka sebagai negara bangsa, berdaulat secara ekonomi, dan bermartabat dalam budaya”*. Misi Partai NasDem:

1. Membangun Politik Demokratis Berkeadilan berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan. Mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter bangsa, serta melakukan perubahan menuju efisiensi sistem pemilihan umum. Memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan masyarakat. Melakukan reformasi hukum dengan menjadikan konstitusi UUD 1945 (Undang-Undang Dasar tahun seribu sembilan ratus empat puluh lima) sebagai kontrak politik kebangsaan.
2. Menciptakan Demokrasi Ekonomi melalui tatanan demokrasi ekonomi maka tercipta partisipasi dan akses masyarakat dalam kehidupan ekonomi negara, termasuk di dalamnya distribusi ekonomi yang adil dan merata yang akan berujung pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan cita-cita ini maka perlu untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, sistem jaminan sosial nasional, penguatan industri nasional, serta mendorong kemandirian ekonomi di tingkat lokal.
3. Menjadikan Budaya Gotong Royong sebagai karakter bangsa. Dalam mewujudkan ini maka sistem yang menjamin terlaksananya sistem pendidikan nasional yang terstruktur dan menjamin hak memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan yang menciptakan solidaritas dan soliditas nasional, sehingga seluruh rakyat Indonesia merasakan cita rasa sebagai sebuah bangsa dan menjadikan gotong royong sebagai amalan hidup keseharian. Kebudayaan ini akan menciptakan karakter bangsa yang bermartabat dan menopang kesiapan negara dalam kehidupan global.

5. Struktur Kepengurusan DPD Partai Nasional Demokrat (NasDem)

Dewan Pimpinan Daerah (DPD) adalah lembaga eksekutif partai di tingkat kabupaten/kota. Kepengurusan DPD Partai NasDem terdiri dari seorang Ketua Umum, beberapa Ketua Bidang, seorang Sekretaris Umum dan beberapa Wakil Sekretaris Umum dan seorang Bendahara Umum dan beberapa wakil Bendahara Umum.

Tabel 3.2. Susunan pengurus DPD Partai NasDem Kabupaten Sidrap Periode 2018-2022

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Samsumarlin
2.	Wakil Ketua Bidang Pemilihan Umum	H. Bahrul Appas, SP
3.	Wakil Ketua Bidang Organisasi, Keanggotaan dan Kaderisasi	Muh. Roesny Ambo Dalle
4.	Wakil Ketua Bidang Media & Komunikasi Politik	Rasmia Ali, S.Sos
5.	Wakil Ketua Bidang Politik dan pemerintahan	Agus Syamsuddin, ST
6.	Wakil Ketua Bidang Hukum, Advokasi & HAM	Yuliawati, SH
7.	Wakil Ketua Bidang Otonomi Daerah	Umar Manong
8.	Wakil Ketua Bidang Pertanian & Maritim	Hamka, SP
9.	Wakil Ketua Bidang Hubungan Antar Daerah	Abbas Langge
10.	Wakil ketua Bidang Ekonomi	Ikhsan Rakib, SE
11.	Wakil Ketua Bidang Kesehatan, Perempuan dan Anak	Hj. Kartini SKM., M, Kes

12.	Wakil Ketua Bidang Industri, Perdagangan dan Tenaga Kerja	Ibrahim Sa,ade, SE
13.	Wakil Ketua Bidang Olahraga, Pemuda & Mahasiswa	Mastag Balulu
14.	Sekretaris	Abd Rahman Mustafa
15.	Wakil Sekretaris Bidang Internal & Kesekretariatan	Nursanty
16.	Wakil Sekretaris Bidang Eksternal	Muh. Fitra Anugrah Hidayat, S.Pd
17.	Bendahara	Yaumil Nur Awal
18.	Wakil Bendahara Bidang Penggalangan Dana	H. Faizal
19.	Wakil Bendahara Bidang Pengelolaan Aset	Darlinda

Sumber Data: Wakil Sekretaris Bidang Internal dan Kesekretariatan

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan mengambil waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini mengarah pada kajian tentang Pelaksanaan Pendidikan Politik bagi Kader Partai Golkar dan Partai NasDem di Kabupaten Sidrap.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam

bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut.⁷ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan secara langsung dari sumber asli/responden dengan melakukan wawancara maupun kuesioner untuk mendukung keakuratan data, responden diposisikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah DPD Partai Golkar dan Partai NasDem, kader Partai GOLKAR dan Partai NasDem, dan masyarakat di Kabupaten Sidrap.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, literatur, situs internet, informasi dari beberapa instansi yang terkait dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam

⁷Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 89.

mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁸ Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

3.5.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.⁹

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian.¹⁰ Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. I 2006), h. 224.

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet. 7 2017), h. 131.

¹⁰Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana. 2007), h.69

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.¹¹

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk¹² data.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian di analisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi peneliti”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif

¹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 158.

¹²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 149.

berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.¹³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁴

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.¹⁵ Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data kualitatif data disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h.336.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h.194.

¹⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209

3.6.2 Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.¹⁶

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹⁶Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.¹⁷



¹⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.